

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar IT dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2009-2010 Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta*", karya Rahman (2013). Penulis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar IT dan motivasi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2009-2010 Fakultas Agama Islam UMY. Hasil dari analisis korelasi persial antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar menunjukkan ada korelasi cukup kuat dan bernilai positif sehingga hubungan yang terjadi adalah hubungan searah. *Kedua*, penelitian yang berjudul "*Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Jepitu 1 Girisubo Gunung Kidul*", karya Wahyuni (2011). Penulis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai ujian sekolah berstandar nasional siswa kelas VI SDN Jenitu 1 Girisubo Gunung Kidul

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*”, karya Rohim (2011). Penulis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. *Keempat*, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1*”, karya Nurmalia (2010). Penulis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1. *Kelima*, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*”, karya Nurdin (2011) Jurnal Ekonomi dan Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Penulis dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa prestasi belajar IPS Terpadu SMP negeri 13 Bandar Lampung dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar.

Perbedaannya penelitian pertama dengan penelitian ini adalah subyek dan obyek penelitian, dimana penelitian Rahman meneliti mahasiswa Pendidikan Agama Islam UMY dengan variabel fasilitas dan motivasi. Sedangkan penelitian ini fokus meneliti mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011-2012 UMY dengan variabel minat belajar serta fasilitas yang lebih memfokuskan pada fasilitas umum yang digunakan oleh mahasiswa maupun dosen, sedangkan penelitian Rahman lebih kepada

penggunaan fasilitas IT yang dimiliki mahasiswa. Akan tetapi penelitiannya juga sama-sama meneliti variabel prestasi belajar.

Kemudian perbedaannya dengan penelitian kedua yaitu pada variabel dan lokasi. Dimana penelitian kedua mengambil variabel minat belajar PAI dan sampel yang diambil siswa kelas VI SDN Jepitu 1 Girisubo Gunung Kidul, dan hubungan minat belajar PAI dengan nilai UN SBI. Sedangkan penelitian ini lebih ke fasilitas dan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UMY dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada variabel minat belajar.

Penelitian ketiga hampir sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengaruh variabel minat belajar dan prestasi belajar. Perbedaannya hanya tempat penelitian dan fokus variabel fasilitas belajar. Penelitian keempat perbedaannya terdapat pada variabel, subyek dan obyek penelitian. Penelitian Nurmalia meneliti fasilitas, lingkungan belajar, dan siswanya kelas XI IPS MAN Malang. Sedangkan penelitian ini meneliti fasilitas dan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UMY. Begitupun penelitian kelima perbedaannya, Nurdin lebih meneliti pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas, sumber belajar dan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan penelitian ini lebih ke fasilitas dan minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Persamaannya pada penelitian ini adalah pada variabel prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu yang hampir sama. Akan tetapi, sebagaimana

peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini bisa dinyatakan murni dari peneliti sendiri.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “belajar”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dan lain-lain. Prestasi dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar, pada dasarnya mencerminkan sudah sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh mahasiswa, dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata kuliah atau bidang studi (Sudijono, 2012: 11). Prestasi atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan (Sukmadinata, 2004: 102).

Sedangkan belajar terdapat beberapa pendapat, (Djamara 2011: 13) menyebutkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut (Slameto 2003: 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dapat diukur.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sobur (2006) dalam (Sahputra, 2009: 15) Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat dikukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar yang disebut prestasi belajar. Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang mahasiswa melalui proses belajar sesuai dengan usaha dan potensi yang dimilikinya.

#### b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan ukuran data hasil belajar mahasiswa terlebih dahulu harus diketahui bahwa prestasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan istilah untuk menunjukkan pencapaian tingkat keberhasilan dari hasil usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Sahputra, 2009: 15) dalam (Setiawan: 2006). Pencapaian tingkat keberhasilan dari hasil usaha belajar tersebut berupa nilai. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di universitas-universitas dicatat

dalam sebuah transkrip yang disebut transkrip nilai. Di

transkrip nilai dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata kuliah.

## 2) Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa sewaktu mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* di kampus (Lestari: 2010). Kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Salah satu contoh prestasi non akademik yaitu ketika seorang mahasiswa mendapat prestasi tapak suci, paduan suara, dan lain-lain. Kegiatan *ekstrakurikuler* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ada beberapa UKM yang ada di Fakultas Agama Islam UMY, salah satunya UKM Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti pada jenis prestasi belajar bidang akademik mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012. Untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa, maka peneliti akan menggunakan data transkrip nilai mahasiswa yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perubahan terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil dari

dicapai dari proses belajar yang disebut prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi dua faktor menurut (Djamarah, 176-205) yaitu:

1) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* terdiri dari dua faktor, yaitu:

a) Faktor *instrumental*

Faktor *instrumental* mencakup tujuan yang ingin dicapai suatu perguruan tinggi/jurusan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh dosen dalam merencanakan program pengajaran. Program jurusan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar mahasiswa di kampus

b) Faktor lingkungan.

Dalam faktor lingkungan, terjadi interaksi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Lingkungan kampus yang baik adalah lingkungan kampus yang didalamnya dihiasi dengan

lingkungan membuat mahasiswa betah tinggal berlama-lama didalamnya.

Lingkungan sosial budaya diluar kampus ternyata sisi yang mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan mahasiswa di kampus. Pembangunan gedung yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik dan keramaian dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa sehingga juga mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung tempat kuliah di tempat yang jauh dari lingkungan tersebut.

## 2) Faktor *Internal*

Faktor *internal* terdiri dari dua faktor, yaitu:

### a) faktor fisiologi

Dalam Faktor fisiologi dipengaruhi oleh keadaan jasmaninya. Menurut Noehi Nasution, Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Selain itu kondisi panca indra terutama mata sebagai alat untuk melihat

## b) Faktor Psikologi

Dalam kondisi psikologi dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Menurut Dalyono, Jika minat belajar besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi rendah. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamarah, 2005: 191).

Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di perkuliahan. Seperti yang ditegaskan Dalyono dalam (Djamarah: 2005: 194), bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Faktor bakat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa bakat bukanlah persolan yang berdiri sendiri. Paling tidak ada dua faktor yang ikut mempengaruhi perkembangannya, yaitu faktor dari anak itu sendiri. Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan belajarnya, maka bakat yang dimiliki

Sehingga terhambat untuk mengembangkan dan berprestasi sesuai bakatnya.

Faktor motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan. Maka apabila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi *intrinsik* diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi *ekstrinsik*.

Faktor kemampuan kognitif yang dituntut untuk dikuasai mahasiswa. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan dalam penguasaan kognitif, yaitu: *Pertama*, Persepsi yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. *Kedua*, Mengingat dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. *Ketiga*, Berfikir yang merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi. Perkembangan berfikir seorang anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak (Djamarah, 2005: 204).

#### d. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Untuk menentukan keberhasilan belajar maka diperlukan alat ukur prestasi belajar berupa tes. Menurut (Syah, 2003:141-142) tes

prestasi belajar bertujuan untuk menentukan taraf laka ke ila dan d

proses belajar-mengajar yang telah dicapai mahasiswa. Pengukuran hasil belajar kebanyakan bersifat kuantitatif karena menggunakan simbol angka atau skor. Salah satu tes prestasi belajar dimasukan ke dalam skor transkrip nilai mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi data transkrip nilai mahasiswa. Transkrip nilai merupakan hasil belajar mahasiswa yang telah diberikan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah.

## 2. Fasilitas Belajar

### a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar-mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran, dapat berupa benda-benda maupun uang, (Djamarah, 2011: 184). Menurut Suryobroto dalam (Nurdin, 2011: 10) Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih sukses bila ditunjang dengan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, meskipun hanya sebagian kecil mempengaruhi tapi tidak bisa diabaikan. Seorang dosen pun akan dapat menunaikan tugas mengajar di kampus dengan baik dari bantuan fasilitas belajar tersebut. Begitupun dengan mahasiswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu kampus/jurusan dapat memenuhi segala kebutuhan belajar.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar-mengajar di perkuliahan yang hendaknya dimiliki oleh kampus/jurusan berupa sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana inilah yang akan membantu pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar yang ada pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar pada prinsipnya merupakan segala sesuatu untuk mempermudah belajar. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 249) fasilitas belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Sarana belajar.

Sarana belajar meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium kampus/jurusan, dan berbagai media pengajaran yang lain. Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana belajar yaitu: Alat belajar seperti buku pelajaran, buku bacaan yang baik, terbaru dan lengkap diperlukan bagi mahasiswa maupun dosen agar dapat belajar-mengajar dengan baik pula (Slameto, 2003: 68). Alat dan fasilitas laboratorium

melakukan percobaan di laboratorium. Alat peraga dapat dosen gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin, yang tidak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kalimat (Djamarah, 2011: 184). Begitupun dengan media pengajaran yang diperlukan menurut (Bafadal, 2003: 14) dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Media pandang diproyeksikan, seperti *projector opaque*, *overhead projector*, *slide*, *projector filmstrip*.
  - b) Media pandang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, gambar, model, dan benda asli.
  - c) Media dengar, seperti piringan hitam, *open reel tape*, pita kaset, dan radio.
  - d) Media pandang dengar, seperti televisi dan film.
- 2) Prasarana belajar

Prasarana merupakan semua kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik (Bafadal: 2003: 24), meliputi jalan menuju sekolah, dan penerangan. Menurut (Dimayati dan Mudjiono: 2006: 249) menyatakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga.

### c. Indikator Fasilitas Belajar

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan untuk indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Sarana

1. Buku pelajaran
2. Buku bacaan lainnya
3. Fasilitas laboratorium, perpustakaan sekolah dan alat-alat praktikum, komputer, jaringan internet.
4. Alat-alat tulis dan lain-lain.
5. Media pembelajaran: *Projector*, *LCD*, *slide*, gambar, radio, televisi dan film.

#### 2) Prasarana

##### a) Gedung

Menurut (Djamarah, 2011: 183) salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang ibadah dan lain-lain. Begitupun dalam gedung yang harus dimiliki di tempat kuliah sama dengan yang dimiliki oleh sekolah. Ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan mahasiswa.

Menurut (Djamarah, 2011: 183) Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar-mengajar berlangsung kurang kondusif dan pengelolaan kelas kurang efektif.

Dari definisi tersebut maka ruang belajar bisa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

- b) Jalan menuju kampus. Letak sebuah letak kampus juga bisa mempengaruhi proses belajar. Misalnya, letak kampus yang terlalu jauh dengan tempat tinggal bisa membuat mahasiswa terburu-buru atau lelah ketika sampai di kelas, dan menyebabkan mahasiswa tidak konsentrasi dalam belajar. Begitu juga letak kampus yang berada di tempat keramaian seperti pasar, pabrik dan lain-lain juga akan mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.
- c) Penerangan. Terang tidaknya kelas tentu akan mempengaruhi proses perkuliahan di kelas. Penerangan dikelas bisa dibantu dengan membuka jendela maupun dengan menyalakan lampu, sehingga kelas tidak lembab/pengab dan membantu mahasiswa ketika menulis maupun membaca.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin tinggi minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003: 180). Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2007: 121). Minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya (Rohim, 2011: 7). Minat (*interest*) dapat juga diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2000: 136).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Menurut James O. Whittaker dalam (Djamarah, 2011: 12) belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach dalam (Djamarah, 2011: 12) bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai

suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2011: 12).

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa:

Menurut Witherington (1952 h. 165) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Gage dan Berliner (1970 h. 256) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman. Sedangkan Hilgard (1983 h. 630) mengatakan bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi karena pengalaman (Sukmadinata, 2004: 155-156).

Perubahan dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya (Sukmadinata, 2004: 156). Minat belajar yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya, melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap (Bahim, 2011: 0)

Dari beberapa definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, minat belajar merupakan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang di dorong dalam hati individu tersebut.

b. Fungsi Minat Dalam Belajar

Menurut (Sabri, 2007: 85) minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa/mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong siswa/mahasiswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatan siswa/mahasiswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa/mahasiswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa/mahasiswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi

organ tubuh, serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal yang lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, minat, intelegensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

- 2) Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa/mahasiswa yang berada diluar diri mahasiswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Syah, 2001: 130-139). Adapun lingkungan non sosial adalah gedung kuliah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan mahasiswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi kuliah (Syah, 2000: 132).

#### d. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003) yang dikutip oleh oleh Dm Zone (<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>, akses 5 Februari 2014) menyebutkan beberapa indikator

minat belajar yaitu sebagai berikut: 1) Berprestasi 2)

Ketertarikan mahasiswa, 3) Perhatian mahasiswa dan 3) Keterlibatan mahasiswa. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan indikator-indikator minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011-2012 dalam penelitian ini, yaitu:

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Mahasiswa yang berminat belajar di prodi Pendidikan Agama Islam ia akan merasa senang ketika proses belajar-mengajar yang diterapkan dalam kelas tersebut. Ia akan antusias tanpa ada beban dalam mengikuti peraturan selama kegiatan belajar berlangsung.

2) Perhatian

Adanya perhatian akan membawa mahasiswa untuk konsentrasi dalam-belajar mengajar. Mahasiswa yang berminat belajar di prodi Pendidikan Agama Islam, ia akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh dosen. Jadi mahasiswa bisa fokus dan mencatat materi yang mereka dapatkan.

3) Perasaan Tertarik

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap prodi Pendidikan Agama Islam, dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada dosen dan mata pelajaran yang diajarkan di

#### 4) Keterlibatan mahasiswa

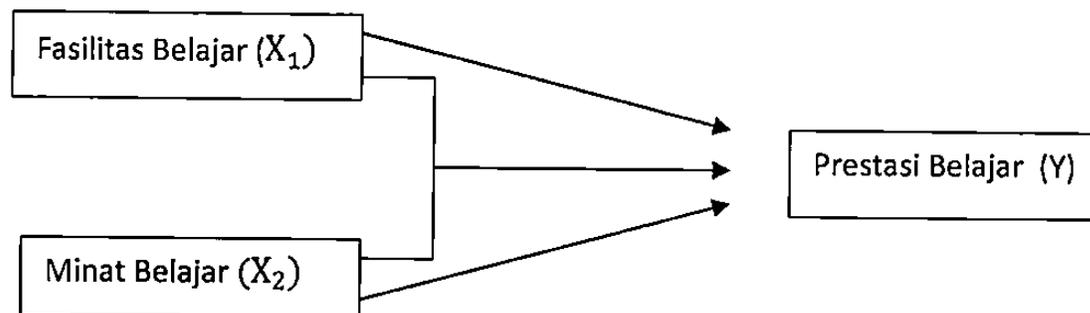
Keterlibatan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut dikutip oleh Dm Zone (<http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator-minat-belajar.html>, akses 5 Februari 2014). Ketika mahasiswa tertarik berada di prodi Pendidikan Agama Islam, maka mahasiswa akan terlibat untuk mengerjakan kegiatan belajar-mengajar di kelas tersebut.

### C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar merupakan hasil penentuan keberhasilan dari belajar. Dengan prestasi tersebut seseorang akan diketahui berhasil atau tidaknya belajar yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan prestasi belajar diukur dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tinggi-rendahnya prestasi belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya fasilitas dan minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Fasilitas dapat membantu mempermudah mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan belajar-mengajar. Minat juga penting dalam belajar, karena walaupun ada fasilitas lengkap tetapi tidak ada minat tentu tidak ada artinya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang mahasiswa melalui proses belajar sesuai dengan usaha dan potensi yang dimilikinya. Sedangkan fasilitas belajar merupakan

belajar-mengajar yang hendaknya dimiliki oleh kampus/jurusan berupa sarana dan prasarana belajar. Minat belajar merupakan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang di dorong dalam hati individu tersebut, yang nantinya kedua faktor tersebut dalam penelitian ini akan diukur dengan hasil angket. Kesimpulannya bahwa kedua faktor yaitu fasilitas dan minat belajar akan mampu meningkatkan pula prestasi belajar mahasiswa yang bisa dilihat dengan bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka teori yang telah dijelaskan maka peneliti menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011-2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011-2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011-2012

Universitas M 1 " " " " " "